



Edukasi Masyarakat terhadap Kejahatan Dunia Digital di Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo

Community Education on Cybercrime in Kampung Baru Hamlet RT 03 RW 07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo

Rahardian Luthfi Prasetyo^{1*}, Arif Nugraha Hernanjaya², Siti Shofiyatun³, Sandy Prasetyo Deniawan Putra⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Sains dan Teknologi, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*email: rahardianlp@itspku.ac.id

Article History:

Received: Juni 19, 2024;

Revised: Juli 12, 2024;

Accepted: Juli 26, 2024;

Published: Juli 30, 2024;

Keywords: *Personal Hygiene Needs, Kindergarten Students, Screening.*

Abstract: *Personal hygiene is an important aspect of individual health and well-being, especially for young children such as Kindergarten students. They lack of awareness and knowledge about personal hygiene. It can cause various health problems. It is important to screen for personal hygiene needs in kindergarten students. The aim of this activity is to increase students' awareness and knowledge about the importance of personal hygiene and to build good personal hygiene habits in Aisyiyah Kadipiro I Surakarta Kindergarten students. During the activity, consider the large number of students who would be examined, the officers consist of 6 lecturers and 4 students were divided into 3 working groups with the following division: 2 students took height and weight data; the rest were divided into 2 groups tasked with carrying out anamnesis and medical examinations. As a result of the activity, data was obtained that the number of students who took part in the activity was 103 students with details of the results as follows: 1) Dental and oral hygiene: 39 students (38%) had clean teeth (no dental caries), and 64 students (63%) had dental caries; 2) Ear cleanliness: As many as 61 students (60%) had clean ears without wax, or only a little wax and as many as 42 students (40%) were found to have a lot of earwax; 3) Nail cleanliness: 77 students (75%) had clean and short nails and 26 students (25%) had dirty nails or long nails.*

Abstrak

Personal hygiene merupakan aspek penting dalam kesehatan dan kesejahteraan individu, khususnya bagi anak-anak usia dini seperti siswa Taman Kanak-Kanak (TK). Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang personal hygiene dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penting dilakukan screening kebutuhan personal hygiene pada siswa TK. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa, tentang pentingnya personal hygiene serta membangun kebiasaan kebersihan pribadi yang baik pada siswa TK Aisyiyah Kadipiro I Surakarta. Pada saat kegiatan, mengingat banyaknya jumlah siswa yang akan diperiksa, maka petugas yang terdiri 6 dosen dan 4 mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok kerja dengan pembagian sebagai berikut: 2 mahasiswa mengambil data TB dan BB; sisanya dijadikan 2 kelompok yang bertugas melakukan anamnesis dan pemeriksaan kesehatan. Hasil kegiatan diperoleh data bahwa jumlah siswa yang ikut serta dalam kegiatan adalah 103 siswa dengan rincian hasil sebagai berikut: 1) Kebersihan gigi dan mulut: sebanyak 39 siswa (38%) dalam kondisi gigi bersih (tidak terdapat caries gigi), dan 64 siswa (63%) memiliki caries gigi; 2) Kebersihan telinga: Sebanyak 61 siswa (60%) memiliki telinga bersih tanpa serumen, atau hanya sedikit serumen dan sebanyak 42 siswa (40%) ditemukan banyak kotoran telinga; 3) Kebersihan kuku: sebanyak 77 siswa (75%) kuku bersih dan pendek dan 26 siswa (25%) memiliki kuku kotor atau kuku panjang.

Kata Kunci: *kebutuhan personal hygiene, siswa TK, screening*

* Rahardian Luthfi Prasetyo, rahardianlp@itspku.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju ini, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang sangat dipengaruhi adalah cara kita berinteraksi, bekerja, dan mendapatkan informasi. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan oleh teknologi digital, terdapat ancaman yang mengintai, yaitu kejahatan dunia digital atau cybercrime. Kejahatan dunia digital mencakup berbagai aktivitas ilegal yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mencuri data, merusak sistem, dan menipu pengguna. Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kejahatan dunia digital menjadi sangat penting. (Nanang et al., 2024)

Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07, yang terletak di Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, merupakan salah satu komunitas yang belum sepenuhnya terpapar dengan edukasi terkait kejahatan dunia digital. Masyarakat di daerah ini, seperti banyak masyarakat lainnya, rentan terhadap berbagai bentuk kejahatan dunia digital karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang ancaman yang ada serta cara menghindarinya. Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi mengenai kejahatan dunia digital menjadi sangat relevan dan diperlukan. (Wahib et al., 2022)

Program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07 mengenai berbagai jenis kejahatan dunia digital, metode yang digunakan oleh pelaku kejahatan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri dari ancaman tersebut. Melalui penyuluhan, workshop, dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat mengenali tanda-tanda kejahatan digital seperti phishing, malware, ransomware, dan pencurian identitas, serta mengetahui cara-cara untuk mencegahnya. (Alamin et al., 2023)

Phishing adalah salah satu bentuk kejahatan dunia digital yang paling umum. Pelaku phishing biasanya mengirimkan email atau pesan yang tampaknya berasal dari sumber yang terpercaya, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi pribadi seperti kata sandi dan nomor kartu kredit. Malware, di sisi lain, adalah perangkat lunak berbahaya yang dirancang untuk merusak atau mengakses sistem komputer tanpa izin. Ransomware adalah jenis malware yang mengunci akses ke data atau sistem korban dan meminta tebusan untuk membukanya. Pencurian identitas melibatkan penggunaan informasi pribadi seseorang tanpa izin untuk melakukan penipuan atau kejahatan lainnya. Semua bentuk kejahatan ini dapat berdampak serius pada korban, baik dari segi

finansial maupun emosional. (Hamdani et al., 2023)

Dalam upaya mengatasi masalah ini, program pengabdian masyarakat yang kami laksanakan di Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07 melibatkan berbagai kegiatan edukatif yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai kejahatan dunia digital, termasuk definisi, jenis-jenis, dan contoh-contoh kasus yang pernah terjadi. Workshop diadakan untuk memberikan pelatihan praktis tentang cara mengenali tanda-tanda kejahatan digital dan langkah-langkah yang harus diambil jika menjadi korban. Selain itu, pelatihan juga mencakup penggunaan perangkat lunak keamanan seperti antivirus dan metode pengamanan data pribadi. (Samudra et al., 2023)

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini sangat diharapkan. Oleh karena itu, kami mengadopsi pendekatan partisipatif dalam setiap kegiatan, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam diskusi dan simulasi. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kami juga menyediakan materi edukasi dalam bentuk cetak dan digital yang dapat diakses oleh masyarakat kapan saja. (Riadi et al., 2022)

Hasil dari program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital masyarakat Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ancaman digital dan cara menghindarinya, masyarakat dapat lebih waspada dan proaktif dalam melindungi diri mereka sendiri dan keluarga dari kejahatan dunia digital. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keamanan digital dan mendorong terciptanya budaya aman dalam penggunaan teknologi informasi di masyarakat. (Fahrudin et al., 2024)

2. METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Metodologi yang digunakan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, dengan fokus utama pada edukasi masyarakat mengenai berbagai ancaman kejahatan dunia digital dan cara pencegahannya. Kegiatan ini melibatkan tiga dosen dan satu mahasiswa sebagai tim pelaksana, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat setempat mengenai pentingnya keamanan digital. (Arifin et al., 2024)

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat Dusun Kampung Baru terhadap kejahatan dunia digital. Survei ini dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada warga, yang meliputi pertanyaan mengenai frekuensi penggunaan internet, pengetahuan tentang kejahatan dunia digital, dan kebiasaan keamanan digital mereka. Hasil survei ini digunakan untuk merancang materi edukasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (R. R. Hidayat et al., 2023)

Pelaksanaan program dilakukan melalui serangkaian kegiatan edukatif yang dirancang secara komprehensif. Kegiatan pertama adalah penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk ceramah oleh para dosen, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai berbagai jenis kejahatan dunia digital seperti phishing, malware, ransomware, dan pencurian identitas. Materi ceramah mencakup definisi, contoh kasus, dan dampak dari masing-masing jenis kejahatan tersebut. Penyuluhan ini diadakan di balai dusun dan diikuti oleh seluruh warga Dusun Kampung Baru. (Heryandi Suradiradja et al., 2024)

Selain ceramah, dilakukan juga workshop yang bersifat praktis untuk melatih masyarakat dalam mengenali tanda-tanda kejahatan dunia digital dan langkah-langkah pencegahannya. Workshop ini dipimpin oleh mahasiswa yang terlibat dalam program, dengan dukungan dari dosen sebagai fasilitator. Dalam workshop ini, peserta diajarkan cara memeriksa email dan link yang mencurigakan, penggunaan perangkat lunak antivirus, dan pentingnya mengganti kata sandi secara berkala serta menggunakan autentikasi dua faktor. Simulasi dan studi kasus juga dilakukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta. (Juledi et al., 2024)

Untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar dipahami oleh peserta, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman melalui pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan workshop dimulai, dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kejahatan dunia digital. Posttest dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Kuesioner pretest dan posttest berisi pertanyaan yang sama, sehingga memudahkan dalam membandingkan hasil sebelum dan sesudah edukasi. (Tandirerung et al., 2023)

Evaluasi program dilakukan dengan menganalisis hasil pretest dan posttest, serta melalui feedback langsung dari peserta. Feedback ini dikumpulkan melalui diskusi terbuka dan kuesioner evaluasi yang disebarakan setelah kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas

program dan menentukan area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam program serupa di masa mendatang. (Rendi Maulana et al., 2023)

Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana juga menyediakan materi edukasi dalam bentuk cetak dan digital yang dapat diakses oleh masyarakat kapan saja. Materi ini mencakup panduan langkah-langkah keamanan digital, informasi kontak untuk bantuan lebih lanjut, dan sumber daya tambahan seperti link ke artikel dan video edukatif. Selain itu, dilakukan pemantauan berkala untuk memastikan bahwa masyarakat terus menerapkan praktik keamanan digital yang telah dipelajari. (Nur Isnaini et al., 2024)

Dengan metodologi yang terstruktur dan partisipatif ini, program pengabdian masyarakat di Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07 diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kejahatan dunia digital, serta memperkuat kemampuan mereka dalam melindungi diri dari ancaman-ancaman tersebut. (Candra Wulan et al., 2022)

3. HASIL

Pelaksanaan program edukasi mengenai kejahatan dunia digital di Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait ancaman di dunia digital. Evaluasi efektivitas program dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest yang terdiri dari 10 pertanyaan identik untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku keamanan siber sebelum dan sesudah pelatihan.

Pre-test

Sebelum kegiatan edukasi dimulai, pretest dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai kejahatan dunia digital. Hasil pretest menunjukkan bahwa 53% peserta menggunakan internet selama 3-5 jam per hari, sementara 47% lainnya lebih dari 5 jam per hari. Namun, tidak ada satupun peserta yang pernah mendengar istilah "kejahatan dunia maya".

Pada pertanyaan mengenai jenis-jenis kejahatan dunia maya yang diketahui, hanya 71% yang mengetahui tentang pencurian identitas, sedangkan tidak ada yang mengetahui tentang phishing, malware, atau ransomware. Sebanyak 53% peserta menyatakan tidak tahu sama sekali tentang cara melindungi diri dari kejahatan dunia maya, dan 47% hanya memiliki sedikit pengetahuan.

Perilaku keamanan digital peserta juga terbilang rendah, dengan 100% peserta jarang sekali memperbarui kata sandi untuk akun online mereka dan 53% tidak menggunakan autentikasi dua faktor. Selain itu, 100% peserta tidak pernah memeriksa email dan link yang mencurigakan sebelum mengkliknya, dan hanya 65% yang kadang-kadang menggunakan perangkat lunak antivirus.

Pengetahuan peserta mengenai tanda-tanda phishing atau penipuan online lainnya juga sangat minim, dengan 100% menyatakan tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Menariknya, 76% peserta berpendapat bahwa pemerintah adalah pihak yang paling bertanggung jawab untuk memastikan keamanan siber, sedangkan 24% lainnya menganggap perusahaan teknologi bertanggung jawab.

Post-test

Setelah pelaksanaan program edukasi, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan dan perilaku peserta. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai kejahatan dunia digital. Kini, 100% peserta telah mendengar istilah "kejahatan dunia maya".

Pengetahuan peserta tentang jenis-jenis kejahatan dunia maya juga meningkat. Sebanyak 25% peserta mengetahui tentang phishing, malware, dan ransomware. Namun, tidak ada yang lagi menyebut pencurian identitas sebagai bentuk kejahatan dunia maya, menunjukkan pergeseran fokus pemahaman.

Semua peserta (100%) menyatakan tahu tentang cara melindungi diri dari kejahatan dunia maya, menunjukkan peningkatan drastis dari hasil pretest. Meski begitu, perilaku memperbarui kata sandi tetap tidak berubah, dengan 100% peserta masih jarang sekali melakukannya. Penggunaan autentikasi dua faktor tetap sama, dengan 47% peserta menggunakannya untuk sebagian akun.

Kebiasaan memeriksa email dan link yang mencurigakan tetap belum membaik, dengan 100% peserta masih tidak pernah melakukannya. Namun, penggunaan perangkat lunak antivirus juga tetap sama, dengan 65% peserta menggunakan kadang-kadang dan 35% tidak menggunakannya sama sekali.

Pengetahuan mengenai tanda-tanda phishing atau penipuan online meningkat secara signifikan, dengan 100% peserta merasa memiliki pengetahuan yang cukup. Mengenai tanggung

jawab untuk keamanan siber, pendapat peserta sedikit berubah: 65% berpendapat pemerintah, 12% perusahaan teknologi, dan 23% menyatakan semua pihak bertanggung jawab.

Diagram Chart

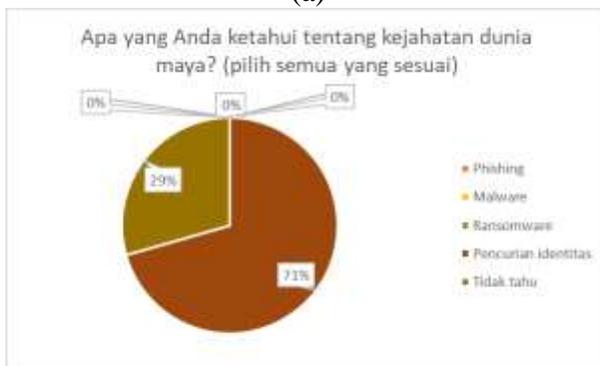
Persentase hasil pretest dan posttest direpresentasikan dengan menggunakan diagram chart untuk visualisasi yang lebih jelas. Gambar 1 menunjukkan hasil pretest, sementara Gambar 2 menunjukkan hasil posttest. Gambar 3 merupakan dokumentasi saat kegiatan edukasi berlangsung, memperlihatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program ini.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)

Gambar 1. Hasil rekap questioner pretest terhadap masyarakat terhadap tingkat kesadaran kejahatan dunia digital

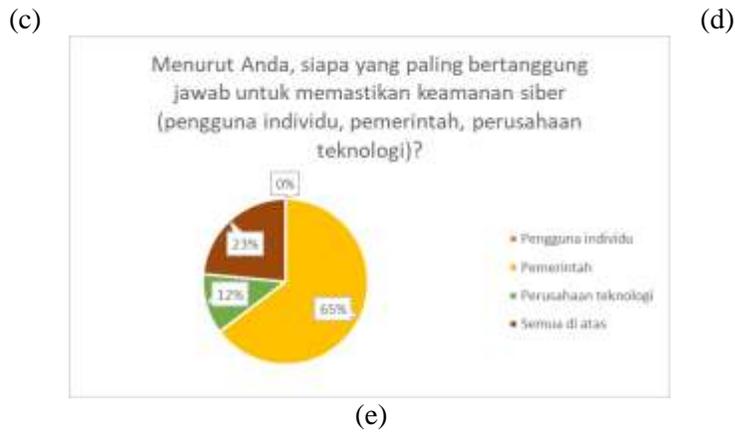


(a)



(b)





Gambar 2. Hasil rekap questioner posttest terhadap masyarakat terhadap tingkat kesadaran kejahatan dunia digital pada bagian yang mengalami perubahan



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Hasil rekap questioner posttest terhadap masyarakat terhadap tingkat kesadaran kejahatan dunia digital pada bagian yang mengalami perubahan

Dari hasil pretest dan posttest tersebut, dapat dilihat bahwa program edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kejahatan dunia digital, meskipun masih ada beberapa area perilaku keamanan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hasil ini menjadi dasar penting untuk analisis lebih mendalam dalam bagian pembahasan jurnal ini.

4. DISKUSI

Hasil dari program pengabdian masyarakat berjudul "Edukasi Masyarakat terhadap Kejahatan Dunia Digital di Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo" menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait ancaman di dunia digital. Analisis dari pretest dan posttest mengindikasikan bahwa program edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi digital warga, meskipun ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. (Dewantara et al., 2024)

Sebelum program edukasi dimulai, hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas peserta (53%) menggunakan internet selama 3-5 jam per hari, dan 47% lebih dari 5 jam per hari. Namun, sangat mengejutkan bahwa tidak ada satu pun peserta yang pernah mendengar istilah "kejahatan dunia maya." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan internet cukup tinggi, pengetahuan tentang ancaman yang ada di dunia digital sangat minim. Setelah program edukasi, seluruh peserta (100%) menyatakan pernah mendengar istilah tersebut, mengindikasikan peningkatan kesadaran yang signifikan. (A. Hidayat et al., 2023)

Pengetahuan mengenai jenis-jenis kejahatan dunia digital juga menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebelum edukasi, hanya 71% peserta yang mengetahui tentang pencurian identitas, sementara tidak ada yang tahu tentang phishing, malware, atau ransomware. Setelah edukasi, 25% peserta mengetahui tentang phishing, malware, dan ransomware. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperluas pengetahuan peserta mengenai berbagai bentuk kejahatan digital, meskipun pencurian identitas, yang sebelumnya paling dikenal, tidak lagi disebutkan. (Nelmiawati et al., 2023)

Pada aspek pengetahuan tentang cara melindungi diri dari kejahatan dunia digital, terjadi peningkatan drastis. Sebelum edukasi, 53% peserta tidak tahu sama sekali cara melindungi diri, dan 47% hanya sedikit tahu. Setelah edukasi, 100% peserta menyatakan tahu tentang cara melindungi diri dari kejahatan dunia maya. Ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan berhasil memberikan pemahaman yang jelas dan praktis mengenai langkah-langkah pencegahan. (Wathoni et al., 2023)

Namun, meskipun pemahaman teoretis meningkat, perilaku keamanan digital peserta belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Misalnya, pada aspek frekuensi memperbarui kata sandi, sebelum dan sesudah edukasi, 100% peserta tetap jarang sekali melakukannya. Ini menunjukkan bahwa meskipun peserta memahami pentingnya keamanan digital, implementasi dari pengetahuan tersebut dalam kebiasaan sehari-hari masih memerlukan dorongan lebih lanjut. (Riyanto et al., 2024)

Penggunaan autentikasi dua faktor juga tidak mengalami perubahan, dengan 47% peserta menggunakan untuk sebagian akun dan 53% tidak menggunakannya sama sekali, baik sebelum maupun sesudah edukasi. Kebiasaan memeriksa email dan link yang mencurigakan juga tetap sama, dengan 100%

peserta tidak pernah melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang berkaitan dengan kebiasaan digital membutuhkan waktu dan mungkin memerlukan intervensi yang lebih intensif dan berkelanjutan. (Raharjo et al., 2024)

Penggunaan perangkat lunak antivirus menunjukkan sedikit kemajuan, meskipun tidak signifikan. Sebelum edukasi, 65% peserta kadang-kadang menggunakan antivirus, dan 35% tidak menggunakannya. Persentase ini tetap sama setelah edukasi, menunjukkan bahwa sementara pengetahuan peserta meningkat, penerapan pengetahuan tersebut dalam penggunaan perangkat lunak keamanan belum sepenuhnya terealisasi.

Pengetahuan mengenai tanda-tanda phishing atau penipuan online lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum edukasi, 100% peserta merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan setelah edukasi, 100% peserta merasa memiliki pengetahuan yang cukup. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam edukasi berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali tanda-tanda ancaman digital.

Terkait dengan tanggung jawab dalam memastikan keamanan siber, terjadi pergeseran pandangan. Sebelum edukasi, 76% peserta berpendapat bahwa pemerintah paling bertanggung jawab, dan 24% menyatakan perusahaan teknologi. Setelah edukasi, 65% masih berpendapat bahwa pemerintah bertanggung jawab, tetapi ada peningkatan dalam kesadaran bahwa semua pihak (23%) memiliki tanggung jawab, termasuk pengguna individu. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya peran semua pihak dalam menjaga keamanan digital.

Secara keseluruhan, program edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kejahatan dunia digital, meskipun perubahan perilaku masih memerlukan waktu dan upaya tambahan. Keberhasilan program ini dapat menjadi model untuk program serupa di komunitas lain, dengan penekanan pada perlunya intervensi berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan keamanan digital yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema "Edukasi Masyarakat terhadap Kejahatan Dunia Digital di Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo" berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ancaman dunia digital. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang jenis-jenis kejahatan digital dan cara pencegahannya. Meskipun pengetahuan peserta meningkat, perubahan dalam perilaku keamanan digital seperti penggunaan autentikasi dua faktor dan pembaruan kata sandi masih perlu didorong lebih lanjut. Program ini memberikan dasar yang kuat untuk edukasi berkelanjutan dan

intervensi lebih intensif dalam menciptakan kebiasaan keamanan digital yang lebih baik di masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta atas dukungan yang diberikan, kepada warga Dusun Kampung Baru RT 03 RW 07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo yang telah berpartisipasi aktif, kepada rekan-rekan dosen atas kerjasama dan dedikasinya, serta kepada mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, program edukasi ini tidak akan berjalan dengan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- Alamin, M. M., Surya Editya, A., Kurniati, N., Pramana, A. L., & Lisdiyanto, A. (2023). Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan *Cyber Security* Pada Anggota Polisi Daerah Jawa Timur. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 150–155. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Arifin, N. Y., Veza, O., Setyabudhi, A. L., & Fernandes, A. L. (2024). Sosialisasi Pentingnya Cyber Security Untuk Menjaga Keamanan Online Studi Fakultas Teknik Informatika Universitas Ibnu Sina. *Mars: Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 2(4), 157–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/mars.v2i4.246>
- Candra Wulan, P. I. D., Perdana, D. P., Kurniawan, A. A., & Fauzi, R. (2022). Sosialisasi Cyber Security Awareness untuk meningkatkan literasi digital di SMK N 2 Salatiga. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1204>
- Dewantara, R., Pranata, E. J., & Latifah, U. W. (2024). Peningkatan Keamanan Jaringan Sekolah Melalui Pelatihan Cyber Security Di Smk 7 Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IBISA*, 2(2), 7–12.
- Fahrudin, E., Subariah, R., & Nurhidayatulloh, N. (2024). Pentingnya Memahami Cyber Security di Era Transformasi Digital pada Pesantren Daar El Manshur Depok. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55903/jipm.v2i1.143>
- Hamdani, H., Rosihan, R. I., Spalanzani, W., Febryanto, A., & Manalu, F. N. (2023). Sosialisasi Cyber Security Dan Perkembangan Teknologi Masa Kini Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmbr.v6i2.5405>
- Heryandi Suradiradja, K., Raharjo, S., Ramdani, D., Fatimah, A., Deanova, R., Arfan Albaar, M., & Shafa Apta Hermawan, ay. (2024). Sosialisasi Cyber Security Resilience (Ketahanan Keamanan Siber) Di SMK Nasional Depok. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 5(1).
- Hidayat, A., Samudra, Y., & Andriyanto, L. P. (2023). Sosialisasi Pengenalan Pentingnya Cyber Security Bagi Siswa Untuk Membangun Keamanan Informasi Dalam Era Digital. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 450–457.

- Hidayat, R. R., Kahfi, A. A., Sulomo, A., & Amaliah, N. (2023). Meningkatkan Kesadaran Cyber Security Di Sektor Perbankan. *Pemanas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 3(2), 122–130.
- Juledi, A. P., Nasution, M., Harahap, S. Z., Irmayani, D., & Munthe, I. R. (2024). Pelatihan Basic Cyber Security Untuk Keamanan Dan Perlindungan Data Pribadi Di Dunia Digital. *Ika Bina EnPabolo :PengabdianKepadaMasyarakat*,4(2),57–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v4i2.6045>
- Nanang, N., Hidayat, A., & Prima Putra Suhendri, A. (2024). Pelatihan Basic Cyber Security Dan Perlindungan Data Diri. *APPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
<https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa>
- Nelmiawati, N., Fani, M., Arif, H., Khaira, H., Bagus Ramadhan, G., & Afif, I. (2023). Workshop Cybersecurity Awareness Meningkatkan Literasi Keamanan Digital di Wilayah Suburban Kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 5(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v5i2.6821>
- Nur Isnaini, K., Febri Rahmatullah, H., Qothrunnada, A. K., & Suhartono, D. (2024). Literasi Digital : Cyber Security di Dunia Pendidikan untuk Meningkatkan Perlindungan Data. *Jurnal Mengabdi Dari Hati (JMH)*, 3(1), 7–18.
- Raharjo, S., Suradiradja, K. H., & Ramdani, D. (2024). Peningkatan Kesadaran Keamanan Siber Di Mahad It Anamta Syameela. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 4(1), 9–14.
- Rendi Maulana, M., Mufidah, N., Dolisa Fitri, N., Bagus Ramadhan, R., Agdi Winata Yunastiar Isa, R., Hapitulung, S., & Sa'adah, T. (2023). Pengenalan Dan Pemahaman Tentang Cyber Security Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Iii. *APPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa>
- Riadi, I., Sumarlan, I., & Biddinika, M. K. (2022). Pengembangan Cyber Security untuk Pekerja Migran Indonesia pada Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1–8.
- Riyanto, A., Santoso, P. T., Komala, S., Ernawati, E., & Puspatriani, A. D. (2024). Seminar Cyber Security Mengenal Modus Penipuan pada Platform Google Maps. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 208–214.
<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.4079>
- Samudra, Y., Hidayat, A., & Wahyu, M. F. (2023). Pengenalan Cyber Security Sebagai Fundamental Keamanan Data Pada Era Digital. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12). <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/1779>
- Tandirerung, V. A., Riana T. Mangesa, & Syahrul. (2023). Pengenalan Cyber Security Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *TEKNOVOKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–94.
<https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i2.131>
- Wahib, P., Tunggal Narotama, A., Muhamad Rijki, N., Sahrudin, S., Permana, F., Sagara, D., Ibrahim Azkhal, D., Anwar, M., & Rifqi Juniawan, M. (2022). Sosialisasi Cyber Security Untuk Meningkatkan Literasi Digital. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2), 64–68.
<https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>
- Wathoni, M., Efendi, Y., Maulana, A., Anfa, E. N., Alegra, V. P., & Fauzan, M. R. Al. (2023). Kesadaran Keamanan Siber (Cyber Security Awareness) Pada Smp Labschool Fip Umj. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.